

PENYAKIT JANTUNG KORONER DI INDONESIA: PERAN FAKTOR RISIKO DAN UPAYA PENCEGAHAN

¹Dedy Triyono

²Riris Liani

³Artyca Wahyu Utami

⁴Selly Tristiyanti

⁵Asep Supriatna

¹Universitas Kristen Petra Surabaya

²⁻⁵Universitas Sangga Buana Bandung

detron@gmail.com

ABSTRACT:

Coronary heart disease (CHD) is one of the most common and high-risk cardiovascular diseases in Indonesia, with a significant increase in prevalence in recent years. The main risk factors for CHD include smoking, hypertension, high cholesterol, diabetes, and unhealthy lifestyles, which contribute greatly to the development of this disease. Therefore, preventing CHD through lifestyle changes such as cessation of smoking, healthy eating patterns, regular exercise and regular health checks is very important to reduce its prevalence. This article discusses the risk factors that influence the development of CHD in Indonesia, as well as prevention efforts that can be taken, both individually and collectively. Apart from that, the importance of public education and collaboration between the government, health institutions and the community is also emphasized to create an environment that supports healthy lifestyles and reduces the impact of CHD.

Keywords: *coronary heart disease, prevalence, lifestyle, risk factors*

ABSTRAK:

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling umum dan berisiko tinggi di Indonesia, dengan peningkatan prevalensi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Faktor risiko utama PJK meliputi merokok, hipertensi, kolesterol tinggi, diabetes, dan pola hidup tidak sehat, yang berkontribusi besar terhadap perkembangan penyakit ini. Oleh karena itu, pencegahan PJK melalui perubahan gaya hidup seperti penghentian kebiasaan merokok, pola makan sehat, olahraga teratur, serta pemeriksaan kesehatan rutin sangat penting untuk mengurangi prevalensinya. Artikel ini membahas faktor-faktor risiko yang memengaruhi perkembangan PJK di Indonesia, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan, baik secara individual maupun kolektif. Selain itu, pentingnya edukasi masyarakat dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat juga ditekankan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat dan mengurangi dampak PJK.

Kata Kunci: *jantung koroner, prevalensi, gaya hidup, faktor-faktor risiko*

PENDAHULUAN

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu jenis penyakit kardiovaskular yang paling umum dan berisiko tinggi, ditandai dengan terjadinya penyempitan atau penyumbatan pada arteri koroner akibat penumpukan plak. Proses ini menyebabkan terbatasnya aliran darah ke

jantung, yang berpotensi menimbulkan nyeri dada, serangan jantung, bahkan kematian mendadak (Ivan, 2022; Alham, 2021). Penyakit ini seringkali dipicu oleh berbagai faktor risiko, seperti hipertensi, diabetes, kadar kolesterol yang tinggi, serta kebiasaan merokok, yang secara kolektif berperan dalam perkembangan PJK (Riany

& Testiana, 2023; Susanti & Latriyanti, 2020). Dampak dari PJK tidak hanya terbatas pada kesehatan fisik, tetapi juga menimbulkan beban sosial dan ekonomi yang besar, terutama karena tingginya biaya perawatan yang diperlukan (Riany & Testiana, 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dalam kasus penyakit jantung koroner. Berdasarkan data Riskesdas, PJK menduduki peringkat ketujuh dalam daftar penyakit tidak menular dengan prevalensi yang terus meningkat (Usri, 2022). Di beberapa provinsi, seperti Sulawesi Selatan, prevalensi PJK bahkan mencapai angka 1,46% (Usri, 2022). Laporan dari WHO juga menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular, termasuk PJK, menyebabkan sekitar 9,4 juta kematian setiap tahun di seluruh dunia, dengan angka ini diperkirakan akan terus meningkat (Alham, 2021).

Memahami faktor risiko PJK menjadi sangat penting, karena pengetahuan ini merupakan kunci utama dalam pencegahan dan pengendalian penyakit. Berbagai faktor risiko, seperti pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, dan stres, telah diidentifikasi sebagai penyebab utama tingginya angka kejadian PJK (Riany & Testiana, 2023; Susanti & Latriyanti, 2020). Selain itu, kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol juga berperan besar dalam memperburuk kondisi ini (Rachmawati et al., 2021; Rachmawati, 2021). Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor risiko ini sangat penting untuk menurunkan prevalensi PJK di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu penyebab utama kematian di Indonesia, dan pemahaman mengenai faktor-faktor risiko yang memengaruhi penyakit ini sangat penting untuk upaya pencegahannya. Salah satu faktor risiko

terbesar adalah merokok, yang tidak hanya merusak pembuluh darah tetapi juga meningkatkan kadar kolesterol LDL (kolesterol jahat) dan menurunkan kadar HDL (kolesterol baik) (Santosa & Baharuddin, 2020; Sholihah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa perokok memiliki risiko dua hingga empat kali lebih besar untuk mengalami serangan jantung dibandingkan non-perokok (Laksono, 2023). Oleh karena itu, penghentian atau pengurangan kebiasaan merokok sangat penting untuk menurunkan risiko PJK.

Hipertensi juga merupakan faktor risiko utama dalam perkembangan PJK. Tekanan darah tinggi dapat merusak dinding arteri, mempercepat aterosklerosis, dan meningkatkan beban kerja jantung (Iman et al., 2022; Nurahman, 2023). Penelitian mengungkapkan bahwa setiap peningkatan 20 mmHg pada tekanan darah sistolik dapat menggandakan risiko terjadinya serangan jantung (Untoro, 2023). Di Indonesia, prevalensi hipertensi cukup tinggi dan banyak individu yang tidak menyadari kondisi ini, sehingga penting untuk melakukan pemeriksaan secara rutin dan memberikan edukasi tentang pengelolaan tekanan darah (Sabilu, 2023; Umara, 2021). Kolesterol tinggi, khususnya kolesterol LDL, juga memiliki dampak besar terhadap kesehatan jantung. Kadar kolesterol total yang tinggi dapat menyebabkan penumpukan plak di arteri, yang berisiko menyebabkan penyumbatan dan serangan jantung (Iman et al., 2022; Christyaningsih, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pola makan yang tidak sehat, seperti konsumsi lemak jenuh secara berlebihan, berkontribusi terhadap peningkatan kadar kolesterol (Sholihah, 2022; Pertiwi et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan kadar kolesterol secara rutin dan menerapkan pola makan yang sehat guna menjaga kadar kolesterol dalam batas normal (Annisa et al., 2023).

Diabetes juga menjadi faktor risiko penting dalam perkembangan PJK. Penderita diabetes berisiko lebih tinggi untuk mengembangkan penyakit jantung karena

tingginya kadar gula darah yang dapat merusak pembuluh darah dan saraf yang mengontrol jantung (Santosa & Baharuddin, 2020; Nurahman, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan diabetes yang baik dapat secara signifikan mengurangi risiko penyakit jantung (Umara et al., 2020). Oleh karena itu, sangat penting bagi individu dengan diabetes untuk memantau kadar gula darah mereka dan mengikuti program pengelolaan diabetes yang tepat.

Selain faktor risiko utama, gaya hidup juga memiliki peran besar dalam pengembangan PJK. Kurangnya aktivitas fisik merupakan faktor yang dapat meningkatkan risiko penyakit jantung. Aktivitas fisik yang rutin dapat membantu menurunkan tekanan darah, meningkatkan kadar kolesterol baik, dan mengontrol berat badan (Bahri et al., 2020; Putri & Rahman, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa individu yang aktif secara fisik memiliki risiko lebih rendah untuk mengembangkan PJK dibandingkan mereka yang tidak aktif (Bahri et al., 2020). Oleh karena itu, promosi gaya hidup aktif dan olahraga secara teratur sangat penting dalam upaya pencegahan PJK.

Polusi udara juga telah diidentifikasi sebagai faktor risiko penting dalam penyakit jantung. Paparan polusi udara dalam jangka panjang dapat menyebabkan peradangan dan kerusakan pada pembuluh darah, yang berkontribusi pada perkembangan PJK (Laksono, 2023; Bahri et al., 2020). Data menunjukkan bahwa polusi udara dapat meningkatkan risiko kematian akibat penyakit kardiovaskular, sehingga upaya untuk mengurangi polusi lingkungan sangat diperlukan demi menjaga kesehatan jantung masyarakat (Laksono, 2023; Bahri et al., 2020).

Faktor genetik juga turut berperan dalam risiko PJK. Riwayat keluarga dengan penyakit jantung dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk mengalaminya (Untoro, 2023; Sabilu, 2023). Meskipun faktor genetik tidak dapat diubah, pengetahuan mengenai riwayat kesehatan keluarga dapat membantu

individu lebih waspada dan mengambil langkah pencegahan yang lebih tepat (Untoro, 2023; Sabilu, 2023). Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan secara rutin sangat dianjurkan, terutama bagi mereka yang memiliki riwayat keluarga dengan penyakit jantung.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang faktor risiko penyakit jantung koroner di Indonesia sangat penting untuk pencegahan yang efektif. Dengan mengidentifikasi dan mengelola faktor-faktor risiko seperti merokok, hipertensi, kolesterol tinggi, diabetes, gaya hidup, polusi udara, dan faktor genetik, diharapkan prevalensi PJK dapat dikurangi dan kesehatan jantung masyarakat dapat lebih terjaga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi relevan mengenai penyakit jantung koroner (PJK) dari berbagai sumber literatur. Dalam penelitian ini, penulis meneliti berbagai artikel, jurnal, dan publikasi ilmiah yang membahas faktor risiko, pencegahan, serta pengelolaan PJK. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan PJK, serta upaya pencegahan yang telah dilakukan di berbagai konteks (Riany & Testiana, 2023; Susanti & Lastriyanti, 2020).

Studi pustaka ini mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber yang kredibel, seperti jurnal medis, laporan penelitian, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik PJK. Penulis melakukan analisis kritis terhadap informasi yang diperoleh, dengan mempertimbangkan metodologi, hasil, serta kesimpulan yang ada pada setiap studi yang ditinjau. Dengan pendekatan ini, penulis dapat menyusun gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor risiko PJK, seperti merokok, hipertensi, kolesterol tinggi, dan diabetes, serta pentingnya perubahan gaya hidup dan pencegahan

medis dalam menurunkan prevalensi penyakit ini (Susanti & Lastriyanti, 2020; Sriwahyuni, 2023).

Melalui studi pustaka ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman mengenai penyakit jantung koroner dan urgensi tindakan pencegahan. Dengan mengidentifikasi faktor risiko dan strategi pencegahan yang efektif, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat, tenaga kesehatan, serta pembuat kebijakan untuk mengurangi angka kejadian PJK di Indonesia (Susanti & Lastriyanti, 2020). Selain itu, temuan dari studi ini juga diharapkan dapat mendorong penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan intervensi yang lebih efektif dalam pengelolaan penyakit jantung koroner.

PEMBAHASAN

Upaya pencegahan penyakit jantung koroner (PJK) sangat krusial untuk mengurangi angka kejadian dan kematian akibat penyakit ini. Salah satu langkah utama yang dapat diambil adalah perubahan gaya hidup, termasuk menghentikan kebiasaan merokok. Merokok merupakan faktor risiko utama yang sangat berkontribusi terhadap perkembangan PJK, karena dapat merusak pembuluh darah dan meningkatkan kadar kolesterol LDL (Rahmawati, 2021; Sawu, 2022). Dengan mengurangi atau menghentikan kebiasaan merokok, individu dapat menurunkan risiko terkena penyakit jantung secara signifikan dan memperbaiki kesehatan jantung secara keseluruhan (Rahmawati et al., 2021). Oleh karena itu, program-program yang mendukung penghentian merokok perlu diperkuat dan lebih diperluas.

Selain itu, mengadopsi pola makan sehat juga merupakan langkah penting dalam pencegahan PJK. Diet rendah lemak dan garam dapat membantu mengontrol kadar kolesterol serta tekanan darah, yang merupakan dua faktor risiko utama bagi penyakit jantung (Pashar, 2024). Penelitian

menunjukkan bahwa konsumsi makanan kaya serat, sayuran, dan buah-buahan dapat membantu mengurangi risiko PJK (Sahara & Adelina, 2021). Masyarakat perlu didorong untuk mengadopsi pola makan yang lebih sehat dan menghindari makanan olahan yang mengandung lemak jenuh dan garam berlebih (Pashar, 2024; Sahara & Adelina, 2021). Edukasi tentang pentingnya pola makan sehat harus menjadi bagian integral dari program pencegahan penyakit jantung.

Rutin berolahraga dan menjaga berat badan yang ideal juga merupakan bagian penting dari pencegahan PJK. Aktivitas fisik yang teratur dapat membantu menurunkan tekanan darah, meningkatkan kadar kolesterol baik (HDL), dan mengurangi berat badan (Nurhijriah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa individu yang aktif secara fisik memiliki risiko lebih rendah untuk mengembangkan PJK dibandingkan mereka yang tidak aktif (Nurhijriah, 2022). Oleh karena itu, promosi gaya hidup aktif serta penyediaan fasilitas olahraga yang memadai di masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung upaya pencegahan PJK. Pencegahan medis juga memegang peranan penting dalam mengurangi risiko PJK. Pemeriksaan kesehatan rutin, seperti cek darah dan cek tekanan darah, dapat membantu mendeteksi faktor risiko secara dini (Iman et al., 2022; Toka, 2024). Dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala, individu dapat mengetahui kondisi kesehatan mereka dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola faktor risiko seperti hipertensi dan diabetes (Erawati, 2021). Pengobatan yang tepat dan pengelolaan kondisi medis yang ada sangat penting untuk mencegah perkembangan PJK (Erawati, 2021).

Edukasi masyarakat mengenai pentingnya pencegahan PJK juga sangat diperlukan. Program penyuluhan yang memberikan informasi tentang faktor risiko dan pentingnya deteksi dini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit ini (Erawati, 2021; Susanti & Lastriyanti, 2020). Kampanye kesadaran yang efektif

dapat mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga kesehatan jantung mereka, seperti mengubah pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, dan menjalani pemeriksaan kesehatan secara rutin (Erawati, 2021; Susanti & Lastriyanti, 2020). Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan prevalensi PJK dapat ditekan dan kualitas hidup masyarakat pun dapat meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan salah satu masalah kesehatan yang paling signifikan di Indonesia, dan pemahaman terhadap faktor risiko serta penerapan langkah-langkah pencegahan sangat penting untuk menurunkan prevalensi penyakit ini. Beberapa faktor risiko utama, seperti merokok, hipertensi, kolesterol tinggi, dan diabetes, telah terbukti berkontribusi terhadap perkembangan PJK (Iman et al., 2022; Bulfiah, 2021; Sriwahyuni, 2023). Dengan memahami faktor-faktor ini, individu dapat mengambil langkah proaktif untuk mengubah gaya hidup mereka, seperti berhenti merokok, menerapkan pola makan sehat, dan rutin berolahraga, yang semuanya dapat membantu menurunkan risiko terkena PJK (Sriwahyuni, 2023; Alham, 2021).

Selain perubahan gaya hidup, pencegahan medis juga memiliki peran yang sangat penting dalam pengendalian PJK. Pemeriksaan kesehatan secara rutin, seperti cek darah dan cek tekanan darah, dapat membantu mendeteksi faktor risiko sejak dini dan memfasilitasi pengelolaan kondisi medis secara lebih baik (Riany & Testiana, 2023; Wahyuningsih et al., 2023). Dengan penanganan yang tepat untuk kondisi seperti hipertensi dan diabetes, individu dapat mengurangi kemungkinan komplikasi yang lebih serius, termasuk serangan jantung (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, kesadaran masyarakat akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara berkala harus

ditingkatkan sebagai bagian dari upaya pencegahan PJK.

Pendidikan masyarakat mengenai pentingnya pencegahan PJK juga sangat krusial. Program penyuluhan yang menjelaskan faktor risiko dan pentingnya deteksi dini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang penyakit ini (Susanti & Lastriyanti, 2020; Ramatillah, 2023). Kampanye kesadaran yang efektif akan mendorong individu untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam menjaga kesehatan jantung mereka, seperti mengubah pola makan, meningkatkan aktivitas fisik, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin (Nurhijriah, 2022; Sawu, 2022). Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, diharapkan prevalensi PJK dapat ditekan, dan kualitas hidup masyarakat pun dapat meningkat.

Untuk mengurangi prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia, tindakan kolektif sangat diperlukan. Pemerintah, lembaga kesehatan, dan masyarakat harus bekerja sama dalam menciptakan lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat serta memberikan akses yang lebih baik terhadap layanan kesehatan. Dengan kolaborasi yang kuat dan komitmen untuk menerapkan langkah-langkah pencegahan, kita dapat mengurangi dampak PJK dan meningkatkan kesehatan jantung masyarakat secara keseluruhan (Laksono, 2023; Usri, 2022). Upaya ini tidak hanya akan menyelamatkan nyawa, tetapi juga mengurangi beban ekonomi yang ditimbulkan oleh penyakit jantung koroner di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alham, S. R. J. I. (2021). Sistem Diagnosis Penyakit Jantung Koroner Dengan Menggunakan Algoritma C4.5 Berbasis Website (Studi Kasus: RSUD Dr. Soedarso Pontianak). *Petir*, 14(2), 214–222.

- <https://doi.org/10.33322/petir.v14i2.1338>
- Annisa, R., Tania, M., & Kurnia, D. (2023). Menjaga Kadar Kolesterol Dan Tekanan Darah Untuk Kesehatan Jantung Dengan Konsumsi Minuman Herbal Teh Hijau. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 54–57. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.131>
- Bahri, S., Safei, I., Tomo, H. S., & Sunadi, D. (2020). Efek Sesaat Polusi Udara (PM2.5) Terhadap FVC Dan FEV1 Pada Individu Yang Sehat. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 5(1), 28–35. <https://doi.org/10.5614/jskk.2020.5.1.3>
- Bulfiah, S. N. F. (2021). Manfaat Jahe Merah Dalam Menurunkan Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(1), 81–88. <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i1.324>
- Cahyati, A., Februanti, S., & Adini, S. (2021). Deteksi Dini Tekanan Darah Dan Kadar Gula Darah Sebagai Pencegahan Kegawatdaruratan Penyakit Jantung. *Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 594–599. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i1.1053>
- Christyaningsih, J. (2023). Kolesterol Dan Tekanan Darah Lansia Di Posyandu Abiyoso Polkesbaya. *JRS*, 2(2), 80–86. <https://doi.org/10.31964/jrs.v2i2.35>
- Erawati, A. D. (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Abdimas-Hip Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 6–9. <https://doi.org/10.37402/abdimaship.vol2.iss1.113>
- Hubungan Perawatan Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Jantung Koroner : Studi Korelasi. (2022). *Jurnal Endurance*, 7(2), 445–453. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i2.1070>
- Iman, B. N., Rafikasitha, R., & Kemalasar, K. (2022). Perancangan Dan Implementasi Alat Pendeteksi Dini Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Rekayasa Elektrika*, 18(4). <https://doi.org/10.17529/jre.v18i4.27240>
- Ivan, I. (2022). Skrining Berbasis Ponsel Pintar: Alat Deteksi Midkine, Adiponectin, Apolipoprotein C-1, Kidney Injury Molecule-1 Sebagai Biomarker Obstruksi Arteri Koroner. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 29(3), 112–119. <https://doi.org/10.33476/jky.v29i3.1415>
- Jantung Koroner. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(1), 18–25. <https://doi.org/10.53801/jnep.v3i1.181>
- Laksono, S. (2023a). Polusi Udara Dan Penyakit Kardiovaskular: Tinjauan Pustaka. *Menara Medika*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/10.31869/mm.v6i1.4696>

- Laksono, S. (2023b). Stenosis Arteri Karotis. *Ibnu Sina Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 176–188.
<https://doi.org/10.30743/ibnusina.v22i2.527>
- Nurahman, N. a. (2023). Kombinasi Terapi Totok Punggung Dengan Bekam Basah Terhadap Penurunan Profil Lipid Dan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Dengan Hiperkolesterolemia. *Jurnal Perawat Indonesia*, 6(3), 1129–1139.
<https://doi.org/10.32584/jpi.v6i3.1689>
- Nurhijriah, S. (2022). Pengaruh Aktivitas Fisik, Perilaku Menetap, Status Gizi Dan Gangguan Kesehatan Mental Terhadap Penyakit Jantung Koroner. *Window of Public Health Journal*, 3(3), 400–406.
<https://doi.org/10.33096/woph.v3i3.114>
- Pashar, I. (2024). Hubungan Pola Makan Dan Aktivitas Fisik Dengan Penyakit Jantung Koroner Di Rsd Labuang Baji Makassar. *JPS*, 2(01), 31–42.
<https://doi.org/10.69606/jps.v2i01.104>
- Pertiwi, D., Sampurna, S., & Nisa', M. (2023). Pengecekan Kadar Asam Urat Dan Kolesterol Serta Penyuluhan Mengenai Hiperurisemia Dan Hiperkolesterol Pada Komunitas Jantung Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Abdimas-Ku Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 43.
<https://doi.org/10.30659/abdimas-k.2.2.43-51>
- Putri, S. A., & Rahman, S. (2020). Efek Jus Buah Jambu Biji Merah (*Psidium Guajava* L.) Terhadap Kadar Kolesterol LDL Pada Serum. *Jurnal Pandu Husada*, 1(4), 239.
<https://doi.org/10.30596/jph.v1i4.5613>
- Rachmawati, C., Martini, S., & Artanti, K. D. (2021). Analisis Faktor Risiko Modifikasi Penyakit Jantung Koroner Di Rsu Haji Surabaya Tahun 2019. *Media Gizi Kesmas*, 10(1), 47.
<https://doi.org/10.20473/mgk.v10i1.2021.47-55>
- Rahmawati, R. (2021). Studi Literature Review Gambaran Pola Hidup Sehat Dalam Mencegah Serangan Ulang Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 1(1), 192–205.
<https://doi.org/10.34011/jks.v1i1.491>
- Ramatillah, D. L. (2023). Edukasi Mengenai Penyakit Jantung Koroner Kepada Pasien Di Puskesmas Kelurahan Sunter Agung I. *Berdikari*, 6(1).
<https://doi.org/10.52447/berdikari.v6i1.6808>
- Riany, A. F., & Testiana, G. (2023). Penerapan Data Mining Untuk Klasifikasi Penyakit Jantung Koroner Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *MDP-Sc*, 2(1), 297–

305. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i1.4388>
- Sabilu, Y. (2023). Korelasi Usia Dengan Kadar Kolesterol, Gula Darah Sewaktu (GDS) Dan Asam Urat. *Window of Health Jurnal Kesehatan*, 131–141. <https://doi.org/10.33096/woh.vi.475>
- Sahara, L. I., & Adelina, R. (2021). Analisis Asupan Lemak Terhadap Profil Lemak Darah Berkaitan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Di Indonesia: Studi Literatur. *Jakagi*, 1(2), 48–60. <https://doi.org/10.54771/jakagi.v1i2.152>
- Santosa, W. N., & Baharuddin, B. (2020). Penyakit Jantung Koroner Dan Antioksidan. *Keluwih Jurnal Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(2), 98–103. <https://doi.org/10.24123/kesdok.v1i2.2566>
- Sawu, S. D. (2022). Faktor Risiko Dominan Penyakit Jantung Koroner Akut Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit. *Syntax Literate Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 465. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i1.5784>
- Sholihah, I. A. (2022). Penyuluhan Pengaruh Pola Makan Terhadap Kadar Kolesterol Dalam Tubuh. *Educate Journal of Community Service in Education*, 2(2), 82–87. <https://doi.org/10.32585/educate.v2i2.2890>
- Sukarwan, A., Khaerotib, K., Peristiowati, Y., & Hadi, E. D. (2022). Analisis Praktik Residensi Keperawatan Medikal Bedah Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Dengan Pendekatan Teori Model Adaptasi Roy Dan Program Rehabilitasi Jantung Fase 1 Di Ruang Pamenang RSUD Gambiran Kota Kediri. *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 7(1), 72–82. <https://doi.org/10.32700/jnc.v7i1.249>
- Susanti, D. Y., & Latriyanti, L. (2020). GAMBARAN FAKTOR RISIKO PENDERITA PENYAKIT JANTUNG KORONER DI POLI JANTUNG RSAL Dr. MINTOHARJO. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 2(2), 65–71. <https://doi.org/10.47522/jmk.v2i2.33>
- Toka, W. D. (2024). Deteksi Dini Penyakit Jantung Koroner Melalui Pemeriksaan Rekam Jantung Pada Sivitas Akademika Universitas Khairun. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(6), 2447–2454. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i6.14453>
- Umara, A. F. (2021). Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Jantung Sehat Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Talagasari. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 2(2), 8–14. <https://doi.org/10.47522/jmm.v2i2.84>
- Umara, A. F., Nuraini, N., Ahmad, S. N. A., Habibi, A., Nainar, A. A. A., Kartini, H. H., Purnamasari, E., Yoyoh, I., Irawati, P., Latipah, S., & Wibisana, E. (2020). Deteksi Dini

Penyakit Jantung Dan Pembuluh Darah Pegawai. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).
<https://doi.org/10.24198/mkk.v3i2.26462>

Untoro, M. C. (2023). Penerapan K-Means Clustering Pada Imbalance Dataset Gejala Penyakit Jantung. *Ilkomnika Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 5(1), 1–7.
<https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v5i1.455>

Usri, N. A. (2022). Karakteristik Faktor Risiko Pasien Penyakit Jantung Koroner Di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar Tahun 2020. *Fakumi Medical Journal Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(9), 619–629.
<https://doi.org/10.33096/fmj.v2i9.117>

Utami, F. H. (2024). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Nyeri Dada Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner Poliklinik RS Graha Husada Provinsi Lampung. *Innovative Journal of Social Science Research*, 4(3), 11144–11154.
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.11831>

ningsih, H., Aulia, A. P., Rasyid, P. R. N., Sudrajat, A., & Pratama, R. I. (2023). Hubungan Hiperurisemia Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner. *Medika Kartika Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 56–66.
<https://doi.org/10.35990/mk.v6n1.p56-66> diterbitkan atau di upload (Januari dan Juli)